



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5213 - 5220

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar

Adimas Khoirul Amala^{1✉}, Honest Umami Kaltsum²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: adimasamala16@gmail.com¹, huk172@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas V dalam menanamkan kedisiplinan; 2) Peran guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan; 3) Kendala guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan; 4) Solusi guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Program bimbingan dan konseling oleh guru kelas V dalam menanamkan kedisiplinan sudah sesuai dengan tujuan yaitu dengan menerapkan jurnal kejadian sehari-hari, spiritual dan religius tujuan yang akan dicapai; 2) Guru kelas berperan sebagai pendidik, manajer kegiatan pendidikan karakter, konsultan, teladan/contoh, perancang kegiatan, problem solver; 3) Kendala yang dihadapi guru kelas V yaitu kompetensi guru kelas sebagai pembimbing belum mumpuni, kurang berpengalaman dan profesional, manajemen bimbingan konseling yang belum terorganisir serta kurangnya komunikasi dengan tenaga ahli dan wali murid; 4) Solusi yang diperoleh guru kelas V yaitu peningkatan kemampuan guru kelas sebagai pembimbing, perbaikan manajemen bimbingan dan konseling, melakukan sosialisasi dengan tenaga ahli dan komunikasi dengan wali murid tentang perkembangan anak.

Kata Kunci: guru kelas, bimbingan konseling, kedisiplinan

Abstract

This study aims to describe: 1) Guidance and counseling programs implemented by fifth-grade teachers in instilling discipline; 2) The role of the fifth-grade teacher as the implementer of guidance and counseling in instilling discipline; 3) Obstacles for class V teachers as implementers of guidance and counseling in instilling discipline; 4) Solutions for the fifth-grade teacher as the implementer of guidance and counseling in instilling discipline. This type of research is qualitative research with a phenomenological design. The research was conducted by observation, interviews, and documentation, and the validity of the data was carried out by triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate: 1) The guidance and counseling program by grade 5 teachers in instilling discipline is following the objectives, namely by applying a journal of daily events, spiritual and religious goals to be achieved; 2) Class teachers act as educators, managers of character education activities, consultants, role models, activity designers, problem solvers; 3) Obstacles faced by class V teachers are the competence of class teachers as supervisors who are not yet qualified, inexperienced and professional, unorganized management of counseling guidance and lack of communication with experts and guardians of students; 4) Solutions obtained by class V teachers are increasing the ability of class teachers as mentors, improving guidance and counseling management, conducting socialization with experts and communicating with parents about children's development.

Keywords: classroom teacher, counseling, discipline.

Copyright (c) 2021 Adimas Khoirul Amala, Honest Umami Kaltsum

✉ Corresponding author :

Email : adimasamala16@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebiasaan yang berperan penting dalam kehidupan, karena tidak hanya memberi pengetahuan tetapi juga mengajarkan tentang hal yang benar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sekolah dasar terdapat seorang pelaksana yaitu guru yang menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, dan melakukan evaluasi.

Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya ((Kusnandar, 2007:40). Salah satunya dengan ikut serta dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut menjadikan seorang guru sebagai pelaku utama yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya ((Minsih & Galih D., 2018:22). Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar guna menciptakan generasi-generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Namun kenyataannya banyak peserta didik yang memiliki perilaku tidak disiplin khususnya di lingkungan sekolah. Perilaku yang ditunjukkan antara lain datang ke sekolah terlambat, tidak mematuhi aturan sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan ada yang berbicara tidak sopan pada guru. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pembentukan karakter peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Menurut Julia & Ati (2019) bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, dan menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat, maupun warga negara. Untuk itu, perlu adanya langkah yang diambil oleh seorang guru selama proses pelayanan bimbingan karakter peserta didik terutama karakter kedisiplinan.

Pembinaan karakter kedisiplinan di sekolah dasar tidak lepas dari guru, yaitu dalam menumbuhkan disiplin diri pada peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia ada 18 nilai pendidikan karakter bangsa yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sikap disiplin merupakan salah satu dari 18 nilai karakter tersebut, sehingga sikap disiplin merupakan hal yang penting untuk dibangun dan dikembangkan pada anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Maka guru kelas selain bertanggung jawab untuk mengajar, yaitu bertanggung jawab menjadi penyedia layanan konseling bagi peserta didiknya selama proses pembelajaran. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2014) menghendaki adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk sekolah dasar. Oleh sebab itu, secara formal diperlukan guru khusus (konselor) yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Dalam kenyataannya kegiatan layanan konseling di sekolah dasar belum ada.

Menurut Marsudi et al (2015) bimbingan konseling menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Pada hakikatnya, bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya yang disusun secara sistematis, logis, objektif, serta memiliki program yang berkelanjutan untuk memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya guru berperan serta dalam membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan yang ditempuh, khususnya sekolah dasar. Namun dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar belum dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut

dikarenakan belum terdapat guru khusus atau konselor yang melayani bimbingan dan konseling sehingga perlu membekali guru kelas untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (Murfiah 2020)

Penelitian tentang peran guru sebagai pelaksana bimbingan dan konseling pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Larasati (2016 :25) menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, serta kolaborator dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membangun sikap disiplin peserta didik. Rosada et al (2019) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui komponen layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Siyez et al., (2012) bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu peserta didik dapat mencapai tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial belajar (akademik) dan karir. Menurut Khabibah, (2017:56) guru kelas dapat berperan sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dengan memahami karakteristik peserta didik, membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, serta membantu dalam pengembangan sikap disiplin belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal yang diperoleh dari guru kelas V, guru kelas sudah melakukan beberapa upaya seperti mendisiplinkan menertibkan pakaian siswa sesuai dengan peraturan sekolah, membuat jam datang dan jam pulang untuk kedisiplinan peserta didik, menerapkan senyum sapa salam kepada guru, teman-teman dan karyawan sekolah. Tetapi dalam upaya yang dilakukan oleh guru kelas V belum terlaksana dengan maksimal. Maka dari itu perlu adanya guru kelas V dalam menerapkan proses layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik kelas V SD Negeri Sibela Timur. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan program layanan BK dalam menanamkan kedisiplinan, mendeskripsikan peran guru dalam melaksanakan BK dalam menanamkan kedisiplinan, dan mendeskripsikan kendala serta solusi pada saat melaksanakan layanan BK dalam menanamkan kedisiplinan. Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sibela Timur”.

METODE

Peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2020: 45) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif menurut Moelong (2017) merupakan penelitian untuk memahami peristiwa yang dialami oleh seseorang misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan berbagai metode. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan situasi sosial yang terjadi dengan menggunakan pengumpulan dan analisis yang relevan (Komariah & Satori, 2017). Dengan menggunakan desain fenomenologi dengan tujuan memahami esensi tentang pengalaman hidup terdalam individu tentang suatu fenomena berdasarkan perspektif individu itu sendiri Creswell dalam (Irianto & Subandi, 2016). Peneliti menggunakan jenis dan desain penelitian ini karena ingin menganalisis fenomena yang terjadi terkait dengan program bimbingan konseling pada peserta didik dalam menanamkan kedisiplinan.

Lokasi dalam penelitian ini di SD Negeri Sibela Timur yang terletak di Jl. Sibela Raya No.35, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya upaya guru dalam mendidik karakter disiplin di sekolah dasar sangatlah penting, karena karakter merupakan sebuah membentuk penyempurnaan pada diri peserta didik menjadi lebih baik lagi. Hal ini dilakukan di SD Negeri Sibela timur pada guru kelas V, yaitu tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menjadi konselor. Pada peranya guru kelas memiliki enam indikator dalam menanamkan kedisiplinan, menurut Evi Aviyah (Aqib, 2012 : 94) yaitu: 1) Peran guru dalam pelaksanaan layanan BK sebagai pendidik, 2) Peran guru dalam pelaksanaan layanan BK sebagai manajer kegiatan pendidikan karakter, 3) Peran guru dalam pelaksanaan layanan BK sebagai konsultan, 4) Peran guru dalam pelaksanaan layanan BK sebagai teladan/contoh, 5) Peran guru dalam pelaksanaan layanan BK sebagai perancang kegiatan, 6) Peran guru dalam pelaksanaan layanan BK sebagai problem solver.

Program layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri Sibela Timur

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diperoleh hasil bahwa program layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri Sibela Timur yaitu: a. Membuat program bulanan, dan harian yang mengacu pada buku pedoman, b. Memiliki tujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah secara optimal, mengenali minat dan bakat, pendampingan siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan sebagai bentuk pembentukan sikap dan kepribadian yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya melibatkan, kepala sekolah, wali murid dan guru kelas karena sekolah tidak memiliki pembimbing yang berkualifikasi bimbingan dan konseling. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Batubara & Ariani (2018) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah ditugaskan kepada guru kelas. Sasaran layanan Bimbingan dan konseling yaitu seluruh peserta didik. Peran guru kelas V sebagai pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam aspek kedisiplinan di SD Negeri Sibela Timur, yaitu:

1. Peran guru kelas pelaksana layanan bimbingan dan konseling V sebagai pendidik

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diperoleh hasil bahwa peran guru kelas V sebagai pelaksana BK sebagai pendidik dalam memberikan layanan di SD Negeri Sibela Timur yaitu guru menekankan pada pengembangan karakter yang dimiliki peserta didik pada hal-hal disiplin yang diterapkan di sekolah yaitu disiplin sikap, disiplin waktu, disiplin beribadah, dan disiplin menegakkan aturan. Menanamkan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat diperlukan sejak pertama kali anak masuk ke sekolah. Menurut Khabibah (2017) bahwa pada anak pada usia sekolah dasar harus sudah dilatih dalam hal-hal disiplin sebagai penanaman karakter anak. Pada kelas V di SD Negeri Sibela timur juga terdapat buku kegiatan sehari-hari yang digunakan untuk mencatat peserta didik ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam disiplin. Ketika kegiatan tersebut sudah dilaksanakan akan ditandatangani oleh orang tua yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan Curvin & Mendler ((Wuryandani et al., 2014) yang mengungkapkan bahwa indikator sikap disiplin yaitu 1) disiplin waktu, 2) disiplin menegakkan aturan, 3) disiplin sikap, dan 4) disiplin menjalankan ibadah.

2. Peran guru kelas pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai manajemen pendidikan karakter.

Peran guru kelas pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai manajemen pendidikan karakter yaitu guru memberi teladan bagi peserta didik dalam mengetahui tahapan perkembangan peserta didik sehingga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mendidik karakter disiplin pada anak didiknya. Peningkatan karakter disiplin di kelas V SD Negeri Sibela Timur terlihat ketika guru memberi tauladan 1) Jujur dalam ucapan dan perbuatan; 2) Melakukan adab-adab islami; 3) Adab ketika bertemu; 4) 3S plus: senyum, salam, sapa, berjabat tangan; 5) Adab berpakaian dan lain-lain. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Diantaranya menurut (Yasin, 2011, p. 34) adalah: (1) Bersifat Jelas Peraturan Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah bersifat jelas. (2) Memberikan hadiah pujian kepada peserta didik yang berprestasi maupun yang disiplin. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat antar siswa guna lebih berprestasi dan disiplin tinggi. (3) Memberikan hukuman didalam sebuah

peraturan yang berlaku, tentunya ada sanksi dan hukuman bagi yang melanggarnya. (4) Melibatkan peserta didik dalam penanaman karakter disiplin.

3. Peran guru kelas V pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai konsultan

Guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam peran sebagai konsultan dengan cara berkonsultasi atau bekerjasama dengan kepala sekolah dan orangtua, dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika permasalahan yang dihadapi sudah berat dan membutuhkan kerjasama dari pihak lain. Pada kelas V di SD Negeri Sibela Timur terdapat peserta didik yang melakukan konsultasi dengan guru kelas melalui pesan whatsapp pada masalah keterlambatan tugas. Sebelum mengadakan konsultasi, guru bimbingan dan konseling harus mengidentifikasi masalah atau kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai penelitian dari & Mahmud HR, (2018) mengemukakan bahwa peran petugas konselor sekolah dalam pendidikan karakter adalah sebagai konsultan dalam menangani masalah yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan.

4. Peran guru kelas V pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai teladan atau contoh

Peran guru kelas sebagai tauladan dalam memberi contoh sebagai sikap disiplin yaitu diantaranya pada saat masuk sekolah peserta didik harus tepat waktu dan tidak boleh terlambat, harus melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu dan menerapkan sopan santun terhadap guru. Pada proses penerapan sikap disiplin di sekolah SD Negeri Sibela Timur terdapat beberapa konsekuensi tersendiri ketika peserta didik melanggar peraturan disiplin tersebut. Menurut Batubara & Ariani (2018) bahwa dengan adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.

5. Peran guru kelas V pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai perancang kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diperoleh hasil bahwa peran guru kelas V sebagai pelaksana BK sebagai perancang kegiatan yaitu guru kelas merancang kegiatan selama bimbingan, menyusun jadwal konseling dan mengisi buku kegiatan sehari-hari sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh pencapaian peserta didik. Di kelas V SD Negeri Sibela Timur terdapat buku kegiatan sehari-hari yang berisikan yaitu tentang sikap spiritual, sikap sosial dan beribadah yang bertujuan ketika peserta didik mengalami kesalahan dalam hal disiplin kemudian peserta didik menulis kegiatannya di buku catatan tersebut. Di SD Negeri Sibela Timur guru dalam menjalankan kegiatan sebagai pelaksana konseling dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik merekap pada jumlah catatan di buku harian dengan merekap sebulan sekali sesuai jadwal bimbingan yang telah dibuat. Setelah mengecek buku kejadian sehari-hari, guru kelas menindaklanjuti ketika peserta didik ada yang melakukan kesalahan tersebut.

6. Peran guru kelas pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai problem solver

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi, diperoleh hasil bahwa guru dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, langkah prognosis, terapi, evaluasi dan follow up. Guru kelas V di SD Negeri Sibela Timur juga menggunakan dua teknik yaitu teknik langsung dan tidak langsung. Pada teknik langsung guru kelas bertemu langsung secara tatap muka dengan peserta didik, kemudian melakukan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam hal disiplin. Dari pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Siyez et al (2012) mendefinisikan peran guru bimbingan dan konseling ialah seorang guru yang memiliki tugas untuk memberikan bantuan dalam mengatasi hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran, dan juga di luar pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Jepkoech K. Ruttah (2015) Ketika pengalihan permasalahan peserta didik tidak bisa diselesaikan oleh guru, maka dengan tenaga ahli (konselor) akan memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan dalam hal kedisiplinan yang dihadapi oleh peserta didik.

Kendala yang dialami guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri Sibela Timur

1. Kompetensi guru kelas sebagai pembimbing belum mumpuni

Kompetensi guru kelas sebagai pembimbing belum mumpuni. Karena guru kelas bukan tenaga profesional dalam layanan bimbingan konseling maka pelaksanaan layanan bimbingan konseling tentunya berbeda dengan tenaga yang benar – benar bimbingan konseling. Jadi masih perlu banyak berkonsultasi dengan tenaga psikolog (tenaga ahli) yang terbatas oleh waktu. Kompetensi guru kelas sebagai pembimbing belum mumpuni. Karena guru kelas bukan tenaga profesional dalam layanan bimbingan konseling maka pelaksanaan layanan bimbingan konseling tentunya berbeda dengan tenaga yang benar-benar bimbingan konseling. Penelitian dari Fuentes & Thao (2016) juga mengungkapkan bahwa para guru konselor menghadapi banyak tantangan, antara lain: kurangnya kepercayaan atau keyakinan konseling dari peserta didik: kurangnya ruang waktu, penghargaan dan pengakuan yang sesuai untuk peran para guru konselor.

2. Manajemen bimbingan konseling yang belum terorganisir.

Manajemen bimbingan konseling di SD Negeri Sibela timur pada kelas V belum dapat secara maksimal. Dari segi pembimbing personel utama bimbingan konseling yaitu guru kelas belum menjalankan tugasnya dengan optimal karena tugas guru kelas tidak sedikit, dan waktu yang kurang ketika menindaklanjuti permasalahan peserta didik. Pada pelaksanaannya guru sudah melaksanakan program pada harian yang berisikan jurnal kegiatan sehari-hari dan guru hanya bisa merekap data dengan sebulan sekali sesuai dengan jadwal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Larasati (2016) Selain melaksanakan tugas menyampaikan semua mata pelajaran, guru kelas juga dibebani dalam seperangkat administrasi.

3. Kurangnya komunikasi dengan tenaga ahli dan wali murid.

Kurangnya komunikasi dengan orangtua merupakan kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan konseling, karena komunikasi dengan orangtua bisa mengetahui perkembangan peserta didiknya. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi dengan tenaga ahli, pelaksanaan dengan bertemunya seorang tenaga ahli (konseling) sangat diperlukan karena adanya guru kelas dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling agar terstruktur dengan baik dan ketika ada seorang peserta didik yang mengalami masalah dan tidak bisa diselesaikan maka diberikan kepada tenaga ahlinya. Menurut Khabibah (2017) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas yang secara keseluruhan belum begitu memahami secara betul kaidah yang benar dalam melaksanakan layanan tertentu ditemukan beberapa hambatan karena guru belum menempuh pendidikan untuk konselor.

Solusi yang dilakukan guru kelas dalam menghadapi kendala saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri Sibela Timur

a. Peningkatan kemampuan guru kelas sebagai pembimbing

Pelaksanaan layanan dan konseling di sekolah dasar dilaksanakan oleh guru kelas. Untuk meningkatkan guru sebagai konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, guru dapat mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi dasar yang diperlukan sebagai konselor untuk pengembangan diri. dengan kegiatan konselor dengan berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, pelatihan, dan penelitian. Kompetensi dasar diperlukan untuk pengembangan diri konselor Supriyanto et al (2019). Kompetensi guru kelas sebagai konselor harus ditingkatkan meskipun bukan berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling.

b. Perbaiki manajemen bimbingan dan konseling

Manajemen bimbingan dan konseling di SD Negeri Sibela Timur harus dievaluasi. Dari segi program perlunya untuk membuat program harian mingguan dan tahunan. Pelaksanaan bimbingan konseling harus terprogram agar perencanaan pemberian bimbingan konseling bisa terjadwal dengan baik dan terstruktur dengan

baik sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wihyanti et al (2019) bahwa program layanan bimbingan dan konseling harus struktur dengan runtut supaya pelaksanaan berjalan dengan baik dan terorganisir.

c. Selalu melakukan sosialisasi dengan tenaga ahli dan komunikasi dengan wali murid

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya guru melakukan komunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik di sekolah maupun di rumah untuk mengkomunikasikan tentang perkembangan peserta didik baik itu akademik maupun non akademik. Guru juga melakukan sosialisasi dengan tenaga ahli terkait perkembangan dari peserta didik yang berfungsi sebagai penanganan masalah dari peserta didik yang tidak bisa terselesaikan. Selain itu, guru kelas harus melakukan komunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaterloo & Mohammadyari, 2011:22) yang mengemukakan bahwa konselor berkolaborasi dengan peserta didik, orang tua, staf sekolah dan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan akademik dan perkembangan semua peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif terkait peranan guru kelas V dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam menanamkan kedisiplinan di SD Negeri Sibela Timur perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara matang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hubungan antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik harus terjalin dengan baik. Karena guru kelas melakukan bimbingan konseling di sekolah dengan dibantu peran aktif orang tua yang memantau perkembangan peserta didik di rumah. Guru kelas V SD Negeri Sibela Timur melakukan bimbingan konseling dengan melakukan monitoring mingguan dan bulanan yang disesuaikan dengan buku pedoman yang ada. Guru kelas juga harus siap dalam memberikan masukan ataupun saran atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik untuk dikonsultasikan. Kendala yang muncul selama pelaksanaan bimbingan konseling mengarah pada kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Selain itu juga latar belakang guru kelas yang bukan berasal dari keilmuan layanan bimbingan konseling murni. Hal tersebut dapat diatasi dengan selalu menjalin hubungan baik dengan melakukan kerjasama dalam menyukseskan program bimbingan konseling untuk peserta didik khususnya kelas V di SDN Negeri Sibela Timur. Solusi lainnya yaitu dengan mengadakan sosialisasi bimbingan konseling dengan ahlinya untuk menambah pengetahuan dan kemampuan guru kelas yang menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan dari diadakannya layanan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Amelia Mentari, Mahmud HR, S. H. (2018). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Ruang di Sekolah Dasar Negeri 02 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(April), 110–114.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018a). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018b). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4).
- Fuentes, S. D., & Thao, P. (2016). *Benefits of Counseling Services for Elementary School Students Benefits of Counseling Services for Elementary School Students*. 2–24.
- Irianto, & Subandi. (2016). Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru di Papua. *Jurnal Psikologi UGM*, 1(3), 140–166. <https://doi.org/10.22146/gamajop.8812>
- Jepkoech K. Ruttoh, M. (2015). Planning and Implementation of Guidance and Counseling Activities in Secondary Schools: A Case of Kamariny Division of Keiyo District, Kenya. *Journal of Education and*

- 5220 *Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar – Adimas Khoirul Amala, Honest Umami Kaltsum*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Practice*, 6(5), 1–5.
- Julia, P., & Ati. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112–122.
- Khabibah, Z. A. (2017). *Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta*.
- Komariah, A., & Satori, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati, U. (2016). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Di Sd Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 43–47.
- Marsudi, S., Suwarno, S., Wulandari, M. D., & Hastuti, W. (2015). Penakerja: Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah Di SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura. *Warta LPM*, 18(2), 126–134.
<https://doi.org/10.23917/warta.v18i2.1952>
- Minsih & Galih D., A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murfiah Dewi Wulandari, Choiriyah Widyasari, N. (2020). *Abdi Psikonomi Peningkatan Kualitas Guru dalam Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI Muhammadiyah Se-Solo Raya*. 1, 79–88.
- Rosada, U. D., Farhani, F. C., & Nurani, W. (2019). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. ... *Dasar Nasional (Ppdn) ...*, 224–235.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1433>
- Shaterloo, A., & Mohammadyari, G. (2011). Students counselling and academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 625–628. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.121>
- Siyez, D. M., Kaya, A., & Uz Baş, A. (2012). Investigating views of teachers on classroom guidance programs. In *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal of Educational Research* (Issue 48, pp. 213–230).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 53.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.3927>
- Wihyanti, R., Subiyantoro, S., & Fadhillah, S. S. (2019). Exploring collaboration pattern of guidance and counseling' implementers in the primary school. *Elementary Education Online*, 18(2), 482–495.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.561891>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>